

**PERANAN DAKWAH PWM SUMSEL TERHADAP KARYAWAN
RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG**
(Studi Kasus : Musholla As-Syifa Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang)



Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Ilmu Dakwah**

Oleh :

**RIO SANJAYA
NIM : 612015022**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

2019

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Dekan

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Palembang

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami periksa dan di adakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "PERANAN DAKWAH PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH SUMATERA SELATAN TERHADAP KARYAWAN RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG STUDI KASUS MUSHOLLA ASSYIFA RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG", di tulis oleh Saudara/i RIO SANJAYA telah dapat di ajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum

Pembimbing II,


Hendri Nur Alam., S.E., M.SI

**PERANAN DAKWAH MUHAMMADIYAH TERHADAP KARYAWAN
RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG (Studi Kasus :
Musholla As-Syifa Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang)**

Yang ditulis oleh saudara: RIO SANJAYA, NIM: 61.2015.022

Telah dimunaqasahkan dan dipertahankan

Di depan panitia penguji skripsi pada tanggal 09 Maret 2019

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Palembang, 09 Maret 2019

Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,

Sekretaris

Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I

NBM/NIDN:995868/0229097101



Dra Nurhuda, M.Pd.I

NBM/NIDN: 995865/0205116901

Penguji I,

Penguji II,

H. Mustofa, S.Ag., M.Pd.I

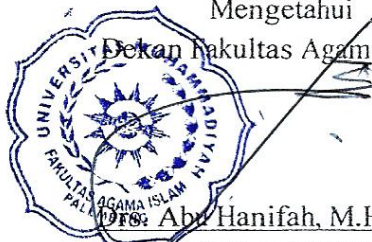
NBM/NIDN:634729/0201096801

Ayu Munawaroh, S.Ag., M.Hum

NBM/NIDN:995863/0206077302

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



Abd. Hanifah, M.Hum

NBM/NIDN:618325/0210086901

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rio Sanjaya

Nim : 612015022

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini telah di tulis sendiri dengan sungguh-sunggu dan tidak ada bagian yang merupakan penciplakan karya orang lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palembang, 13 maret 2019

Peneliti


METERAI
SIMPUL
DIB7EAEF687706685
5000
LIMA RIBU RUPIAH

RioSanjaya
Nim : 612015022

Motto dan Persembahan

“Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu syar’i allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(H.R. Muslim)

Demí Masa

Sesungguhnya manusia dalam kerugian

Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal soleh dan Mereka pula berpesan-pesan dengan kebenaran serta berpesan-pesan dengan sabar

Al-‘asr : ayat 1-3

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk

Kedua orang tuaku yang selalu memperhatikan dan telah banyak berkorban terhadap diriku

Adik-adik kandungku

Kakak dan adik sepupuku

Makcek dan pamanku

Teman-teman yang selalu memotivasi diriku untuk memperkuat tauhid hubunganku kepada Allah Ta’ala

ABSTRAK

Rio Sanjaya, 2019, Peranan Dakwah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan terhadap Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Studi Kasus Mushollah As-syifa Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Peranan dakwah pimpinan wilayah muhammadiyah sumatera selatan terhadap karyawan rumah sakit muhammadiyah palembang adalah pengkoordinasian dan menganalisis kegiatan dakwah yang ada di lembaga/instansi yang berideologi islam yang di lihat dari aspek-aspek manajemen dakwah, mencakup subjek/Da'i, objek/mitra, materi, metode, dan sarana dakwah muhammadiyah kepada karyawan rumah sakit muhammadiyah palembang.

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan tentang analisis tentang pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dakwah pimpinan wilayah muhammadiyah sumatera selatan terhadap di rumah sakit muhammadiyah palembang. Rumah sakit muhammadiyah palembang adalah instansi kesehatan berideologi islam yang di lihat dari aspek-aspek manajemen dakwah belum lama berdiri dan masih perlu pembelajaran dalam pengelolaan bagi dari segi pelayanan maupun kegiatan ke islaman. Dimana kegiatan ke-islaman yang di kelola dari pimpinan wilayah muhammadiyah sumatera selatan dan unit AIK (Al-Islam Kemuhammadiyah) Rumah sakit muhammadiyah palembang. Maka dari itu kegiatan tersebut perlu adanya pengelolaan secara sistematis dan konseptual sehingga menghadirkan dakwah yang fungsional.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif yang menggunakan obyek penelitian dari garis besar latar belakang rumah sakit muhammadiyah palembang . Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan beberapa narasumber, kemudian dengan observasi, dan pengumpulan beberapa artikel dan dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan dakwah yang ada di rumah sakit muhammadiyah palembang sudah sistematis dan konseptual terlihat dari pelaku dakwahnya yang memiliki pendidikan dan pengalaman dalam ilmu keislaman (Al-Islam Kemuhammadiyah), objek/mitra dakwahnya telah di sesuaikan dengan kemampuan dalam pemberian materi, materi dakwah yang di berikan sudah tersusun dan memiliki silabus sendiri, metode dakwah yang di gunakan di sesuaikan dengan kondisi objek/mitra dakwah dan sarana dakwah sudah cukup memadai.

Organisasi Muhammadiyah tumbuh dan berkembang bersamaan dengan tumbuhnya kesadaran kebangkitan nasional setelah organisasi Budi Utomo dan Sarekat Islam. Lahirnya organisasi ini bermula pada kenyataan di masyarakat. Terjadinya kekeliruan-kekeliruan dalam memahami ajaran agama Islam. menjamurnya tindakan-tindakan Bid'ah, Khurafat dan Tahayul atau lebih dikenal dengan sebutan TBC dalam kalangan masyarakat pada masa ini. Muhammadiyah

secara etimologis berarti pengikut nabi Muhammad, karena berasal dari kata Muhammad, kemudian mendapatkan ya nisbiyah, sedangkan secara terminologi berarti gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi mungkar dan tajdid, bersumber pada al-Qur'an dan as-Sunnah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur atas khadirat Allah Ta'ala yang telah memberikan taufik serta nikmatnya sehingga penulis telah menyelesaikan tugas karya tulis (Skripsi) yang berjudul (**“PERANAN DAKWAH PWM SUMSEL TERHADAP KARYAWAN RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG STUDIKASUS MUSHOLLA AS-SYIFA RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG”**).

Sholawat serta salam semoga di limpahkan kepada baginda Nabi agung kita Muhammad Shalallahu'alaihi wasallam, yang telah membawa kita dari alam kegelapan hingga terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Penyusunan karya tulis (skripsi) ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam ilmu komunikasi (Da'i) di universitas muhammadiyah palembang. Dalam penyelesaian penulisan karyatulis(skripsi) ini di sadari sepenuhnya bahwa telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak fakultas, keluarga, dosen Pembimbing dan para sahabat seperjuangan. Untuk itulah penulis mengucapkan terimakasih.

Dan di sampaikan pula rasa terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang serta stafny
2. Bapak Drs. Abu Hanifah, M.Hum selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Dr. Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum selaku Pembimbing Satu

4. Bapak Hendri Nur Alam., S.E., M.SI selaku Pembimbing Kedua

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'RIO SANJAYA', with a stylized flourish at the end.

RIO SANJAYA

NIM. 612015022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN PLAGIAT.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik.....	13
F. Metode Penelitian.....	14
G. Hepotesa Penelitian.....	21
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu.....	24
B. Pengertian Muhammadiyah.....	25
C. Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah.....	27
D. Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah.....	34
E. Muhammadiyah di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang..	36

BAB III PENGELOLAAN KEGIATAN DAKWAH MUHAMMADIYAH TERHADAP KARYAWAN RSMP DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Struktur AIK (Al-Islam Kemuhammadiyah), PWM Sumsel.	40
B. Pengertian Pengelolaan Dakwah Muhammadiyah terhadap Karyawan RSMP dengan Pendidikan Agama Islam.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Sebelum dan Sesudah Adanya Program AIK (Al-Islam Kemuhammadiyah).....	59
B. Pendapat Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang terhadap Da'i Muhammadiyah (PWM Sumsel).....	63

- C. Faktor-Faktor yang Mendukung Dakwah Muhammadiyah
terhadap Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.. 65

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 73
- B. Saran..... 76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah perkembangan dan pertumbuhan agama Islam di Indonesia, Muhammadiyah sering disebut sebagai gerakan pembaharuan sosio-religius¹. Hal ini cukup beralasan, karena Muhammadiyah sangat berperan penting dalam perubahan kehidupan sosial keagamaan di Indonesia sejak awal berdirinya.² Walaupun pada kenyataannya Muhammadiyah tidak pernah menganggap sebagai pembaharu sosial keagamaan. Muhammadiyah lahir di Yogyakarta, pada November 1912, dengan diprakarsai oleh KH. Ahmad Dahlan³.

Pada saat kondisi yang tidak menentu K.H. Ahmad Dahlan muncul sebagai salah seorang yang peduli terhadap kondisi yang dihadapi oleh masyarakat pribumi secara umum atau masyarakat Muslim secara khusus. K.H. Ahmad Dahlan yang waktu mudanya bernama Raden Ngabehi Muhammad Darwis⁴, lahir pada tanggal 1 Agustus 1868 di Kampung Kauman Yogyakarta. Ayahnya seorang alim bernama K.H. Haji Abu bakar bin K.H. Haji Sulaiman, pejabat Khatib di Masjid Agung Kesultanan Yogyakarta. Ibunya adalah 2 putri Haji Ibrahim bin K.H. Haji Hassan, pejabat penghulu kesultanan. K.H. Ahmad Dahlan tidak

¹ Achmad Jainuri, *Ideologi Kaum Reformis* (Surabaya: LPAM, 2002), 147.

²Sutarmo, *Muhammadiyah Gerakan Sosial Keagamaan Modernis* (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2005), 33.

³Hamdan Hambali, *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006), 1.

⁴Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa* (Jakarta: Al-Wasat, 2004),55.

mengenyam pendidikan formal, sebab orang-orang Islam melarang anaknya masuk sekolah Gubernemen Belanda. Ia mendapat didikan dari Ayahnya sendiri selanjutnya mengaji Bahasa Arab, Tafsir, Hadis dan Fikih kepada Ulama-ulama di Yogyakarta.

Dua kali di Mekah belajar pada Syekh Ahmad Khatib Al-Minanagkabawi, belajar Ilmu Tauhid, Fikih, Tasawuf, Falah dan yang menarik hatinya adalah Tafsir Al-Manar karya Muh Abduh. Keprihatinan Ahmad Dahlan melihat pengalaman Islam di Indonesia sehingga Ia bertekad untuk bekerja keras mengembalikan Islam sebagaimana landasan aslinya yaitu Alquran dan Hadits. Hal ini nampak seperti apa yang dikatakannya :

*“Saya mesti bekerja keras, untuk meletakkan batu pertama daripada amal yang besar ini. Kalau sekiranya saya lambatkan atau saya hentikan lantaran sakitku ini maka tidak ada orang yang sanggup meletakkan dasar itu. Saya sudah merasa bahwa umur saya tidak akan lama lagi. Maka jika saya sedikit itu, mudahlah yang dibelakang nanti untuk meyempurnakannya”.*⁵

Bagi K.H. Ahmad Dahlan, Islam hendak didekati serta dikaji melalui kacamata modern sesuai dengan panggilan dan tuntutan zaman, bukan secara tradisional. Ia mengajarkan kitab suci Alquran dengan terjemahan dan tafsir agar masyarakat tidak hanya pandai membaca ataupun melagukan Alquran semata,

⁵Syarifuddin Jurdi, *1 ABAD Muhammadiyah - Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*.(Jakarta :PT. Kompas Media Nusantara, 2010), 15.

melainkan dapat memahami makna yang ada di dalamnya. Dengan demikian diharapkan akan membuahkan amal perbuatan sesuai dengan yang diharapkan Alquran itu sendiri. Menurut pengamatannya, keadaan masyarakat sebelumnya hanya mempelajari Islam dari kulitnya tanpa mendalami dan memahami isinya.

Sehingga Islam hanya merupakan suatu dogma yang mati.⁶ Untuk mewujudkan cita-citanya KH. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1912 Miladiyah bertepatan dengan 8 Dzulhijah 1330 Hijriyah di Yogyakarta akhirnya didirikanlah sebuah organisasi yang bernama "Muhammadiyah". Organisasi baru ini diajukan pengesahannya pada tanggal 20 Desember 1912 dengan mengirim "Statuten Muhammadiyah" (Anggaran Dasar Muhammadiyah yang pertama, tahun 1912), yang kemudian baru disahkan oleh Gubernur Jenderal Belanda pada 22 Agustus 1914. Dalam "Statuten Muhammadiyah" yang pertama itu, tanggal resmi yang diajukan ialah tanggal Miladiyah yaitu 18 November 1912.⁷

Di samping organisasi Muhammadiyah, K.H. Ahmad Dahlan juga mendirikan organisasi wanita yaitu 'Aisyiyah pada tahun 1917. Organisasi ini merupakan wadah untuk kegiatan perempuan dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara murni dan konsekwen. Berdirinya organisasi ini diawali dengan sejumlah pengajaran yang dilakukan oleh Ahmad Dahlan mengenai perintah agama. Kursus tersebut diadakan dalam perkumpulan "Sopo

⁶Arbiah Lubis, *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh* (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), 26

⁷*Tim Pembina Al-Islam dan KeMuhammadiyah, Muhammadiyah Sejarah Pemikiran dan Amal Usaha* (Yogyakarta: PT TIARA WACANA YOGYA, 1990), 3.

Tresno” pada tahun 1914. Perkumpulan inilah nanti yang berganti nama dengan ‘Aisyiyah⁸.

Dari sumber sejarah ini, semakin tampak wawasan pemikiran Ahmad Dahlan bahwa sejak awal abad ke-20 M, masih di bawah penjajahan kolonial Belanda, dan di tengah-tengah masyarakat yang masih berpikir tradisional, belum ada kemajuan, dan emansipasi wanita, tetapi Ahmad Dahlan telah berfikir tentang kemajuan perempuan, bagaimana perempuan dapat hidup setara dengan laki-laki. Secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi kelahiran Muhammadiyah, faktor subjektif yaitu ingin melaksanakan hasil pemahaman K.H.Ahmad Dahlan terhadap firman Allah surat An-Nisa’ ayat 82 dan surat Muhammad ayat 24 serta surat Ali-Imran ayat 104.

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا
(82)

*Artinya: Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al quran? kalau kiranya Al quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.*⁹

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا (24)

⁸Alwi Shihab, Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia (Bandung: Mizan, 1998), 116.

⁹Departemen Agama RI “Al-Qur’an dan Terjemahnya” Alquran, 4 (An-Nisa’): 82.

Artinya: “Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al quran ataukah hati mereka terkunci?”¹⁰

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”¹¹

Faktor objektif yang bersifat internal dan eksternal. Faktor objektif internal yaitu kondisi kehidupan masyarakat Indonesia antara lain; ketidakmurnian pengamalan Islam karena tidak menjadikan Al-quran dan As-Sunah sebagai satusatunya rujukan oleh sebagian besar umat Islam Indonesia. Kemudian, lembaga pendidikan yang dimiliki umat Islam belum mampu menyiapkan generasi yang siap mengemban misi selaku khalifah Allah di atas bumi. Oleh karena itu, Muhammadiyah menitik beratkan gerakannya kepada sosial keagamaan dan pendidikan.

¹⁰Departemen Agama RI “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*” Alquran, 33 (Muhammad): 24.

¹¹Departemen Agama RI “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*” Alquran, 3 (al-Imron): 104.

Adapun faktor objektif yang bersifat eksternal antara lain, semakin meningkatnya Gerakan Kristenisasi di tengah-tengah masyarakat Indonesia, dan penetrasi bangsa-bangsa Eropa, terutama bangsa Belanda yang menjajah Indonesia. Di samping itu, politik kolonialis Belanda mempunyai kepentingan terhadap penyebaran agama Kristen di Indonesia¹². Dengan program ini akan didapat nilai ganda yaitu di samping bernilai keagamaan dalam arti telah dapat menyelamatkan domba-domba yang hilang, juga bernilai politis, karena hubungan antara agama (Kristen) dengan pemerintahan (Hindia Belanda) sangat erat. Setelah penduduk bumi putra masuk Kristen akan menjadi warga-warga yang loyal lahir dan batin terhadap pemerintah.

K.H. Sahlan Rosidi secara rinci menyebutkan faktor-faktor yang mendorong K.H.Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah, antara lain: taqlid yang begitu membudaya dalam masyarakat Islam, khurafat dan syirik telah bercampur dengan akidah, sehingga kemurnian akidah sudah tidak tampak lagi, bid'ah yang terdapat pada pengamalan ibadah, kejumudan berfikir dan kebodohan umat, sistem pendidikan yang sudah tidak relevan, timbulnya kelas elit intelek yang bersikap sinis terhadap Islam dan orang Islam, rasa rendah diri di kalangan umat Islam, tidak ada program perjuangan umat Islam yang teratur dan terencana khususnya dalam pelaksanaan dakwah islam, tidak ada persatuan umat islam, kemiskinan umat bila dibiarkan akan membahayakan karena mudah dirongrong oleh golongan kafir yang kuat ekonominya.

¹²Alwi Shihab, *Membendung Arus: Respon Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, 126.

Politik kolonialisme Belanda yang menekan dan menghambat hidup dan kehidupan umat islam di Indonesia, politik kolonialisme Belanda menunjang kristenisasi di Indonesia. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, dan dorongan orang-orang Budi Utomo dan Syekh Ahmad Syurkati, K.H. Ahmad Dahlan dengan dibantu oleh murid-muridnya, mendirikan organisasi yang diberi nama Muhammadiyah. Menurut catatan Alfian, ada sembilan orang tokoh pendiri Muhammadiyah yaitu; K.H. Ahmad Dahlan, H. Abdullah Siradj, Raden Ketib 7 Cendana Haji Ahmad, Haji Abdurrahman, R.H. Sarkawi, H. Muhammad, R.H. Djaelani, H. Anis, dan H. Muhammad Fakh¹³.

Dari data sejarah di atas, dapat dipahami bahwa setting sosial yang mengitari Ahmad Dahlan telah memberikan inspirasi cemerlang untuk mendirikan Muhammadiyah. Dalam hal ini benarlah apa yang dikatakan oleh Ramayulis bahwa berdirinya Muhammadiyah di samping merupakan hasil dan telaah terhadap ajaran Al-Qur'an juga tidak terlepas dari kondisi sosial masyarakat pada waktu itu.

Dilihat dari segi gerakannya, organisasi Muhammadiyah sampai tahun 1917 belum membuat pembagian kerja yang jelas. Hal ini disebabkan wilayah kerjanya hanya di Yogyakarta saja. Pada masa awal berdirinya Muhammadiyah K.H. Ahmad Dahlan aktif berdakwah, mengajar di sekolah Muhammadiyah dan memberikan bimbingan kepada masyarakat seperti shalat dan bantuan kepada fakir miskin.

¹³Ahmad Najib Burhani, *Muhammadiyah Jawa*,58.

Dalam sejarahnya, organisasi Muhammadiyah telah mewarnai arah perkembangan agama di Indonesia. Muhammadiyah memiliki dukungan sistem organisasi, amal usaha dan etos amaliah yang tinggi sehingga Organisasi Muhammadiyah berproses secara intensif dalam bersosialisasi dengan masyarakat. Sehingga mendapatkan tempat dan pengakuan di dalam masyarakat dan berhasil menempatkan diri sebagai salah satu poros kepemimpinan sosial di luar sektor pemerintahan.

Organisasi Muhammadiyah tumbuh dan berkembang bersamaan dengan tumbuhnya kesadaran kebangkitan nasional setelah organisasi Budi Utomo dan Sarekat Islam. Lahirnya organisasi ini bermuara pada kenyataan di masyarakat. Terjadinya kekeliruan-kekeliruan dalam memahami ajaran agama Islam. menjamurnya tindakan-tindakan Bid'ah, Khurafat dan Tahayul atau lebih dikenal dengan sebutan TBC dalam kalangan masyarakat pada masa ini.

Di tengah perilaku sosial yang menyimpang dari ajaran agama Islam tersebut K.H. Ahmad Dahlan meletakkan pembaharuan-pembaharuan keagamaan secara pribadi maupun menggunakan media organisasi Muhammadiyah. Pembaruan Islam yang cukup orisinal dari K.H. Dahlan dapat dirujuk pada pemahaman dan pengamalan Surat Al-Ma'un. Gagasan dan pelajaran tentang Surat Al-Maun,

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالذِّينِ (1) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (2) وَلَا يَحْضُرُ عَلَى
طَعَامِ الْمَسْكِينِ (3) فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (4) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ (5)
الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ (6) وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ (7)

Artinya: “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, Orang-orang yang berbuat riya. Dan enggan (menolong dengan) barang berguna”.¹⁴

Dalam surat ini Ia menekankan sekali tentang rasa beragama yang benardalam kehidupan. Bahwa semua yang tertulis dalam ayat tersebut menjelaskan konsep tauhid yang harus di hayati bersama. Dalam kalimat terakhir Ia menyampaikan “betulkah kita sebagai orang Islam yang berani menyerahkan harta dan jiwa raganya di bawah hukum Allah”.

Pemahaman K. H. Ahmad Dalam mengenai Surat Al-Maun Merupakan contoh lain yang paling monumental dari pembaruan yang berorientasi pada amal sosial-kesejahteraan, yang kemudian melahirkan lembaga Penolong Kesengsaraan Umum (PKU)¹⁵. Langkah monumental ini dalam wacana Islam kontemporer

¹⁴Departemen Agama RI “Al-Qur’an dan Terjemahnya” Alquran, 33 (al-Ma’un): 1-7.

¹⁵Tim Pembina Al-Islam dan KeMuhammadiyah, Muhammadiyah Sejarah Pemikiran dan Amal Usaha, 20.

disebut dengan "teologi transformatif", karena Islam tidak sekadar menjadi seperangkat ajaran ritual, ibadah dan "*hablu min Allah*" (hubungan dengan Allah) semata, tetapi justru peduli dan terlibat dalam memecahkan masalah-masalah konkret yang dihadapi manusia. Inilah "teologi amal" yang tipikal (khas) dari K.H. Ahmad Dahlan dan awal kehadiran Muhammadiyah, sebagai bentuk dari gagasan dan amal pembaruan lainnya di negeri ini.

Pada realitasnya keagamaan masyarakat Jawa yang menganut faham animisme dan dinamisme, sudah banyak yang beralih kepada Muhammadiyah. Dengan kata lain Muhammadiyah mengurangi praktek-praktek keagamaan yang kurang benar. Kehadiran K.H. Ahmad Dahlan dengan pembaharuan pemikiran keagamaannya tidak terlepas dengan gejala pudarnya struktur sosial tradisional. Perubahan struktur sosial tradisional menempatkan kehadiran Muhammadiyah sebagai simbol manifestasi kesadaran kolektif dalam masyarakat. Selain itu juga sebagai penolakan terhadap paternalis tradisional maupun birokrasi kolonial. Dengan demikian liberalisasi pemikiran Muhammadiyah dalam memobilisasi pembaharuan sosial yang bersifat nasionalistik. Dalam hal ini Muhammadiyah merupakan ideologi perlawanan terhadap penjajah, yang orientasinya melalui pembaharuan sosial yang mempertahankan identitas kultural dan menolak otoriter birokrasi kolonial¹⁶.

Sebagai suatu gerakan, Muhammadiyah menggunakan kultural untuk merealisasikan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Perealisasi ajaran Al-Qur'an dan Sunnah tersebut ditujukan untuk mengurangi atau memerangi kesalahan aktual

¹⁶Achmad Jainuri, *Ideologi Kaum Reformis*, 24.

yaitu praktekpraktek animisme dan dinamisme dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan akidah islam. Dalam perkembangannya, Muhammadiyah lebih mengedepankan pada nilai-nilai dan asas Islam. Muhammadiyah berusaha membersihkan Islam dari segala pengaruh yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Kemudian, pada tahun-tahun berikut, Muhammadiyah mengembangkan sayap organisasinya. Bahkan pada tahun 1921 sudah dikenal di seluruh Indonesia, Cabang utama dan pertama yang berdiri di luar pulau Jawa adalah Minangkabau sekitar tahun 1923, Bengkulu, Banjarmasin dan Amuntai sekitar tahun 1927 dan Aceh bersamaan dengan Makasar sekitar tahun 1929. Di daerah Sumatera sendiri perkembangan organisasi Muhammadiyah sudah tampak hal itu terbukti bahwa sudah ada organisasi Muhammadiyah di Palembang tepatnya di Desa Plaju yang kemudian menjadi objek penelitian dari penulis. Muhammadiyah berhasil merubah keadaan sosial terhadap karyawandi RSMP. Perubahan tersebut berupa perubahan dalam segi pendidikan, ekonomi, sosial dan kesehatan.

Hal itu disimak penulis dari hasil wawancara dengan salah satu karyawan RSMP yang juga merupakan anggota dari Muhammadiyah. Dalam wawancara tersebut Ia menjelaskan bahwa organisasi Muhammadiyah telah berhasil.¹⁷ Hal itu terbukti, dengan adanya pembangunan sarana pendidikan (SD Muhammadiyah 1 Taman) dan kesehatan (BKIA) yang sekarang sudah menjadi besar dan berganti nama menjadi Rumah Sakit Siti Khadijah. Itu yang merupakan hasil dari material. Ada lagi hasil ideologi, misalnya kehidupan keagamaan di Sepanjang menjadi

¹⁷Wawancara dengan Responden.Kamis, 08 Februari 2019, di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

lebih baik dari pada sebelumnya. Berangkat dari pemikiran di atas, penulis tertarik untuk meneliti secara ilmiah dalam upaya mendapatkan gambaran realistis dari penelitian tentang “PERANAN DAKWAH PWM SUMSEL TERHADAP KARYAWAN RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG (*Studi Kasus Musholla As-Syifa Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang*)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang sebelum dan sesudah adanya program AIK (Al-Islam Kemuhammadiyahahan)?
2. Bagaimana pendapat Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang terhadap dakwah Muhammadiyah?
3. Apakah faktor-faktor pendukung dakwah Muhammadiyah di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan skripsi ini antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana keadaan Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang sebelum dan sesudah adanya program AIK (Al-Islam Kemuhammadiyahahan).

2. Untuk mengetahui bagaimana pendapat Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang terhadap dakwah Muhammadiyah.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dakwah Muhammadiyah di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, dapat bermanfaat, sekurang-kurangnya dalam 2 (dua) hal di bawah ini:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang sejarah Muhammadiyah terhadap Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau literatur bagi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang khususnya dan para pembaca dan pada umumnya dalam bidang sejarah.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi yang berjudul “ Peranan Dakwah Muhammadiyah Terhadap Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang (*“Studi Kasus Musholla As-Syifa Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang”*) ialah menggunakan pendekatan historis deskriptif. Penggunaan pendekatan historis deskriptif ini ialah penulis berusaha mengungkapkan secara deskriptif sejarah dan perkembangan serta out put dari Muhammadiyah

Sepanjang.

Di sisi lain penulis juga menggunakan pendekatan sosiologis, geografis dan psikologis. Pendekatan sosiologis disini ialah untuk mengetahui sosial kemasyarakatan terhadap karyawan rumah sakit Muhammadiyah Palembang. Selain itu, untuk mengetahui letak geografis yang kemudian berdampak pada psikologis karyawan rumah sakit Muhammadiyah Palembang.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu proses atau cara yang di pilih secara spesifik untuk menyelesaikan masalah yang di ajukan dalam sebuah riset. Sedangkan metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah penelitian di lakukan.¹⁸ Dalam rangka untuk memperoleh kejelasan tentang metode penulisan dalam masalah ini, perlu dimengerti masing-masing metode yang dipakai dalam skripsi ini. Sesuai dengan langkah-langkah yang diambil di dalam keseluruhan prosedur, dibagi atas 5 (lima) kelompok kegiatan yaitu: Populasi dan Cara Pengambilan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data, .

1. Populasi Penelitian

Menurut Consuelo G. Sevilla, et al, populasi adalah kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi kita "...Gay (1976) mendefinisikan populasi sebagai kelompok dimana peneliti akan mengeneralisasikan hasil

¹⁸<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/metode-penelitian.html>

penelitiannya...”¹⁹Jadi yang di maksud populasi dalam penelitian ini adalah kelompok besar dengan jumlah yang banyak dan memiliki identitas yang jelas sehingga dapat menjadi rujukan seberapa besar sampel yang di ambil untuk dijadikan penelitian.

Dengan demikian yang menjadi dalam penelitian ini adalah tokoh muhammadiyah yaitu sekretaris PWM Sumsel, Kaur Dakwah di bidang AIK (Al-Islam Kemuhammadiyah) dan karyawan rumah sakit Muhammadiyah Palembang, jumlah seluruh karyawan di rumah sakit Muhammadiyah Palembang 633 karyawan 40% karyawan tetap dan 60% karyawan kontrak.

2. Cara Pengambilan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini di ambil dengan teknik random sampling. Menurut Sutrisno Hadi, cara pengambilan sampel dengan tehnik random sampling ialah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu “...dalam random sampling semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk di pilih menjadi anggota sampel...”²⁰ Maka peneliti mengambil penarikan sampel tidak lain di rumah sakit Muhammadiyah Palembang provinsi Sumatera selatan.

Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, Jl. Jend. A. Yani 13 Ulu

¹⁹Consuelo G. Sevilla, et al, *pengantar metode penelitian*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1993, Cet, ke-1, h.60.

²⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993), Cet, ke-24, h. 75.

Palembang 30263 terdapat 25 Unit Karyawan rumah sakit Muhammadiyah Palembang. Dari 25 Unit Karyawan rumah sakit Muhammadiyah Palembang di jadikan sampel area sebanyak 17% yaitu $17/100 \times 25$ Unit Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dengan jumlah 633 karyawan.

Setelah mendapatkan data-data yang bisa menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini, penulis memilah-milah mana data yang sesuai dengan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini. Yang dilakukan oleh penulis disini ialah membandingkan antara data dan fakta serta menyelidiki keotentikan sumber sejarah baik bentuk maupun isinya. Dengan demikian semua data yang diperoleh harus diselidiki untuk memperoleh fakta yang valid. Sesuai dengan pokok bahasan dan diklasifikasikan berdasarkan permasalahan untuk kemudian di analisis.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber Data adalah mengenai dari mana data di peroleh, apakah data di peroleh dari sumber langsung atau di peroleh dari data tidak langsung.²¹Jenis-jenis data yang di perlukan dalam penelitian ini tersendiri dari data yang bersifat kuantitatif dan data yang bersifat kualitatif.

Menurut Sutrisno Hadi “jenis data yang dapat di ukur secara tidak langsung, atau tepatnya dapat di hitung adalah data kuantitatif, sedangkan data yang hanya dapat di ukur secara tidak langsung termasuk jenis data

²¹<https://wiwiksunaryatipujilestari.wordpress.com/2015/03/26/teknik-pengumpulan-data>

kualitatif”.²² Data-data kuantitatif meliputi data tentang jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan unit, data-data ini di dapatkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan data-data data-data kualitatif meliputi data tentang permasalahan peranan dakwah PWM Sumsel terhadap Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

Sumber data ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder , data primer yang penulis gunakan adalah hasil wawancara dengan ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Palembang yakni Prof. Dr. H.Romli SA, M. Ag ataupun yang mewakili. tepatnya pada tanggal 01Maret 2019 di kantor PWM Sumsel. Penulis juga melakukan wawancara dengan ketua Kaur Dakwah unit AIK (Al-Islam Kemuhammadiyah)di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang yakni Ahmad Syarifudin S.Sos, I Penulis juga menggunakan jasa internet dalam pencarian sumber data untuk melengkapi sumber serta informasi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini. Selain itu penulis juga menggunakan sumber dari buku-buku, majalah dan brosur-brosur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini. Misalnya, himpunan putusan tarjih yang berisi tentang pedoman-pedoman Muhammadiyah.

Dalam tahap metode penelitian yang ketiga ini, penulis berusaha menafsirkan apa yang terdapat di data yang ditemukan oleh penulis. Selain itu, penulis juga mengaitkan dengan menggunakan teori nalar antara peristiwa satu dengan yang lain.Misalnya dataPWM Sumsel dengan data KaurDakwah

²²Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, h.66

di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, walaupun pada umumnya sama.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berpengaruh pada proses analisis data dan kesimpulan.²³ Teknik pengumpulan data -data penelitian ini di sesuaikan dengan jenis-jenis datayang di perlukan yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁴Metode observasi yang di gunakan dalam rangka mengumpulkan data-data pelengkap yaitu data pendahuluan yang di amati secara langsung keadaan karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

Yang di amati penulis adalah sejauhmana adanya indikasi-indikasi prilaku penyimpangan Keislaman karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang, data-data ini uraikan dalam latar belakang permasalahan penelitian.

b. Dokumentasi

²³<https://sijai.com/teknik-pengumpulan-data.2019103/10>.

²⁴ Sugiyono, *op.cit.*,hlm.302

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting berhubungan dengan masalah yang di teliti, sehingga akan di peroleh data yang lengkap sah dan bukan berdasarkan perkiraan.²⁵Metode untuk di pergunakan untuk memperoleh data-data kuantitatif yang ada di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang seperti jumlah karyawan.

c. Angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang di ajukan atau sistem yang sudah ada.²⁶Metode ini di pergunakan untuk memperoleh data-data kualitatif yaitu data-data tentang permasalahan peranan dakwah PWM Sumsel terhadap karyawan rumah sakit Muhammadiyah Palembang.

Pengumpulan tersebut melalui daftar pertanyaan yang di sebarakan ke karyawan rumah sakit Muhammadiyah Palembang sebagai responden. Artinya penulis menemui langsung para karyawan rumah sakit Muhammadiyah Palembang dengan jumlah yang telah di tentukan.

d. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan data untuk

²⁵Basrowi, suwandi, *Op.Cit.* hlm.158

²⁶*Ibid*, hlm.50

tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat yang di namakan panduan wawancara.²⁷Metode yang di gunakan untuk menyaring data yang tidak di peroleh dari teknis di atas.

Artinya peneliti melakukan wawancara dengan para toko muhammadiyah (PWM Sumsel) guna mendapatkan data kendala-kendala yang mereka hadapi dalam membina keimanan dan ketakwaan karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Kemudian wawancara dengan karyawan yang mewakili di berbagai unit guna mendapatkan data tentang gambaran umum keadaan karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah suatu langka yang paling menentukan dalam penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian.²⁸Setelah data terkumpul, maka data-data tersebut akan di olah dan di analisa. Penganalisaan data tersebut memakai analisa secara diskriptif yaitu pada awalnya penulis mengumpulkan catatan-catatan yang di peroleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan meneliti angket.

Adapun hal-hal yang di teliti dalam angket adalah jawaban-jawaban para responden, kesesuaian jawaban satu sama lainnya dan mengklasifikasikan

²⁷Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *metodologi penelitian*, jakarta: Rosda Karya,2012, hlm.83

²⁸*Ibid*, hlm.320

jawaban-jawaban tersebut berdasarkan jenis-jenis perilaku yang selanjutnya di tandai dengan angka. Kemudian data tersebut di analisa lagi dengan cara berfikir induktif yaitu mengolah data berdasarkan data-data khusus menjadi suatu kesimpulan yang bersifat umum. Kesimpulan dari data tersebut akan di generalisasikan menjadi keadaan umum di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

G. Hipotesa Penelitian

Pengertian Hipotesa Penelitian Menurut Sugiyono (2009: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.²⁹Berikut peneliti telah mendapatkan Hipotesa di rumah sakit Muhammadiyah Palembang yaitu :

1. Keimanan dan Ketakwaan Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang sangat memprihatinkan sehingga menjadi kendala Anggota Muhammadiyah (PWM Sumsel), Direksi, Unit AIK (Al-Islam Kemuhammadiyah).
2. Terdapat hubungan yang kurang mendukung antara Karyawan terhadap upaya program yang di selenggarakan AIK(Al-Islam Kemuhammadiyah) atas izin / rekomendasi Wadir III Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang dalam

²⁹<https://gultomhans.wordpress.com/2013/06/10/hipotesis-penelitian-2>

membina keimanan dan ketakwaan Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.

H.Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dalam mengkaji materi penelitian ini, penulis menyusun dengan sistematika penulisannya sebagai berikut:

- BAB I: Pendahuluan. Bab ini berisi tentang: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.
- Bab II: Landasan Teori. Bab ini berisi tentang: Kajian Teori, Kajian Pustaka, dan kerangka Berpikir.
- Bab III: Pembahasan. Bab ini berisi tentang: Struktur AIK (Al-Islam Kemuhammadiyah) dan PWM Sumsel, Pengelolaan Dakwah Muhammadiyah terhadap Karyawan RSMP dengan Pendidikan Agama Islam, komponen-komponen pengelolaan Dakwah Muhammadiyah terhadap Karyawan RSMP.
- Bab IV: Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang: Fakta temuan Penelitian, dan Analisis data.
- Bab V: Penutup, Bab ini berisi tentang: Kesimpulan, dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Toha Putra
Semarang.

Arifin, H.M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.

Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2004

Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta : Kencana, 2009

Charles, Keating, *Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya*, Yogyakarta:
Kanisius, 1995

Dahlan, Abdul Azi, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van
Hoeve, 2002

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
Jakarta: Balai Pustaka, 1990

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta Andi: Offset Edisi 2, 2004

Lembaga Administrasi Negara, *Teknik-Teknik Analisis Manajemen*, Jakarta: LAN,
2008

Majelis Tabligh Muhammadiyah, *Dialog Dakwah Nasional Yogyakarta*,
Kumpulan Makalah, 1986

Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

Abul A'la al- *Petunjuk untuk Juru Da'wah*, Ter. Asywadie Syukur. Jakarta :

Media Dakwah ,1982

Al-Karim, Abd. *Ushul al-Da'wah*. Beirut: Muassasah al-risa-lah, 1993

Marjo, YS. *Kampus Terminologi Populer Jakarta: Beringin Jaya*, 1997

Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah Jakarta: Kencana*, 2006

Musthofa, Bisyri, *Zad al-zu'ama' wa Dakhirah al-khuthaba',t.k,p.: Majelis Muallifin wa-khuthath,t.t,*

Shaleh, A.Rosyad *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993

Siagian, Sondang P.*Manajemen Strategi*, Yogyakarta: BPFE UGM, 1978

Siradj, Sjahuidi, Ilmu Dakwah Suatu Tinjauan Methodologis, Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 1989

Sugiyono, *Metode Penelitian Komnbinasi (mixed method)*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2007

Yusu,Yunan, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet. Kel, 2006

Anwar, Dedy, *Analisis Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Rumah Sakit Islam PDHI Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015